

## **BAB II**

### **TELAAH PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. *Resource Based View (RBV)***

Teori RBV (*Resource Based View*) dikemukakan oleh Wernerfelt pada tahun 1984, yang menyatakan bahwa sumber daya dan kemampuan perusahaan penting bagi perusahaan karena merupakan pokok atau dasar dari kemampuan daya saing serta kinerja perusahaan. (Wernerfelt, 1984). Sumber daya tersebut mencakup aset berwujud maupun tidak berwujud, yang memiliki karakteristik bernilai, langka, sulit ditiru, dan tidak tergantikan. Dalam konteks ini, pencapaian kinerja UMKM tidak hanya ditentukan oleh faktor eksternal seperti kondisi industri, persaingan, dan pengaruh teknologi, namun sangat bergantung pada efektivitas pemanfaatan sumber daya internal yang strategis (Barney dkk., 2021).

Teori *Resource Based-View* (RBV) dapat digunakan untuk menjelaskan bagaimana literasi keuangan mempengaruhi kinerja keuangan. Aset tidak berwujud pada RBV disini dapat mencakup pengetahuan, di mana literasi keuangan menjadi salah satu bentuknya. Literasi keuangan mencakup kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki individu untuk mengelola keuangannya dengan baik (Abnur dkk., 2024). Hal ini relevan dalam memahami perilaku UMKM dalam pengambilan keputusan terkait pengelolaan keuangan, tabungan, pinjaman, dan investasi. Untuk itu,

apabila seseorang memiliki literasi keuangan yang baik, maka akan dapat meningkatkan kinerja.

Pengelolaan keuangan sebagai kapabilitas organisasi (*organization capability*) atau sumber daya tak berwujud (*intangible resource*) memungkinkan pengaturan arus kas, penyusunan anggaran, pencatatan keuangan, serta pengelolaan modal secara efisien. Hal ini dapat mencegah pemborosan, menciptakan keunggulan kompetitif, dan pada akhirnya meningkatkan kinerja bisnis secara optimal (Dianti, 2025). Dengan kata lain, UMKM yang dapat mengatur keuangannya dengan baik akan memiliki keunggulan kompetitif. Ini akan berdampak positif pada keuntungan, menjaga likuiditas, dan memastikan usaha mereka bisa bertahan dalam persaingan pasar yang ketat.

## **2. *Technology Acceptance Model (TAM)***

*Technology Acceptance Model (TAM)* yang pertama kali diperkenalkan oleh Davis (1989) menjelaskan bagaimana pengguna memahami dan mengadopsi teknologi informasi. Model ini memprediksi penerimaan teknologi melalui dua variabel utama yaitu persepsi manfaat (*perceived usefulness*) yang merupakan keyakinan bahwa sistem dapat meningkatkan kinerja pengguna dan persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) yang berkaitan dengan anggapan bahwa sistem mudah digunakan sehingga mendorong adopsi teknologi di kalangan pengguna (Jayanti & Karnowati, 2023).

Berikut 5 komponen utama yang menjelaskan penerimaan dan penggunaan teknologi dalam model TAM.

a. *Perceived Usefulness*

*Perceived Usefulness* merupakan persepsi pengguna mengenai sejauh mana penggunaan suatu sistem atau teknologi dapat meningkatkan kinerja mereka. Jika pengguna merasa teknologi tersebut memberikan manfaat signifikan, maka mereka lebih cenderung mengadopsinya dalam aktivitas sehari-hari karena yakin bahwa teknologi ini menambah nilai.

b. *Perceived Ease of Use*

*Perceived of Use* merujuk pada keyakinan pengguna bahwa teknologi atau sistem mudah dioperasikan tanpa memerlukan usaha berlebih. Jika pengguna merasa sistem tersebut mudah dipahami dan dijalankan, maka kemungkinan penerimaan dan penggunaannya akan lebih tinggi karena hambatan proses penggunaan yang rendah.

c. *Attitude Toward Using*

*Attitude Toward Using* merupakan sikap atau perasaan pengguna terhadap penggunaan teknologi yang bisa bersifat positif atau negatif. Sikap ini terbentuk dari persepsi manfaat dan kemudahan penggunaan yang dirasakan pengguna. Sikap positif akan mendorong keterbukaan dalam penggunaan teknologi sedangkan sikap negatif dapat menghambat adopsi.

d. *Behavioral Intention to Use*

*Behavioral Intention to Use* mencerminkan niat atau kecenderungan pengguna untuk menggunakan teknologi di masa depan. Niat ini terbentuk dari sikap positif pengguna yang dipengaruhi oleh persepsi manfaat dan kemudahan teknologi. Semakin kuat niat pengguna untuk memanfaatkan teknologi semakin tinggi pula kemungkinan mereka mengadopsinya secara aktual.

e. *Actual Use*

*Actual Use* merujuk pada penggunaan nyata atau actual teknologi oleh pengguna. Tahap ini merupakan hasil akhir dari niat dan sikap yang terbentuk sebelumnya. Jika pengguna memiliki persepsi yang kuat terhadap manfaat kemudahan serta sikap positif ditambah niat yang tinggi maka mereka lebih mungkin menggunakan teknologi secara praktis.

Hubungan penelitian ini dengan *Technology Acceptance Model* (TAM) terlihat dari persepsi kebermanfaatan dan kemudahan penggunaan *financial technology* yang diharapkan memberikan manfaat nyata bagi pelaku UMKM. Teknologi ini mempermudah pemahaman dan adaptasi penggunaannya sehingga berpotensi meningkatkan kinerja keuangan UMKM serta mendukung keberlanjutan bisnis. Persepsi kemudahan penggunaan meningkatkan keyakinan bahwa *financial technology* menyederhanakan proses penjualan dan promosi produk sehingga pelaku UMKM merasa yakin bahwa pemasaran serta transaksi digital mudah efektif dan efisien untuk mendukung kinerja keuangan mereka.

### **3. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)**

Menurut Keputusan Presiden RI Nomor 19 Tahun 1998, pengertian Usaha Kecil adalah kegiatan ekonomi rakyat yang berskala kecil dengan bidang usaha yang secara mayoritas merupakan kegiatan usaha kecil dan perlu dilindungi untuk mencegah dari persaingan usaha yang tidak sehat. Selain itu, sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), UMKM didefinisikan sebagai berikut:

- a. Usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang.
- b. Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha Besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang.
- c. Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, ataupun menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau Usaha Besar dengan jumlah kekayaan bersih

atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-undang ini.

UMKM dilihat dari kriteria aset dan hasil penjualan tahunannya, menurut PP No. 7 Tahun 2021 yaitu sebagai berikut:

- a. Usaha Mikro memiliki modal usaha sampai dengan paling banyak Rp 1 Miliar tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha. Mempunyai hasil penjualan tahunan sebesar Rp 2 Miliar.
- b. Usaha Kecil memiliki modal usaha lebih dari Rp 1 Miliar – Rp 5 Miliar tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha. Memiliki hasil penjualan lebih dari Rp 2 Miliar - Rp 15 Miliar.
- c. Usaha Menengah memiliki modal usaha lebih dari Rp 5 Miliar – Rp 50 Miliar.

#### **4. Literasi Keuangan**

Menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor 76/POJK.07/2016, literasi keuangan merupakan pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan, yang memengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan untuk mencapai kesejahteraan keuangan masyarakat (Otoritas Jasa Keuangan & Badan Pusat Statistik, 2024). *Organization for Economic Cooperation and Development* atau OECD tahun 2016 mendefinisikan literasi keuangan sebagai pengetahuan dan pemahaman yang dimilikinya tersebut dalam rangka membuat keputusan keuangan yang efektif,

meningkatkan kesejahteraan keuangan (*financial well-being*) individu dan masyarakat, serta berpartisipasi dalam bidang ekonomi.

Literasi keuangan (*financial literacy*) didefinisikan sebagai pengetahuan dalam mengelola dan mengambil keputusan keuangan pribadi dan pemahaman keuangan mengenai tabungan, asuransi, dan investasi (Chen & Volpe, 1998). Literasi keuangan merujuk pada pengetahuan dan keterampilan individu yang memungkinkan mereka memiliki pemahaman yang baik tentang lembaga keuangan serta beragam produk yang ditawarkannya, berdasarkan ukuran indeks tertentu (Nurlita et al., 2022).

Teori RBV menjelaskan bagaimana seseorang mampu mengelola aset secara efektif baik itu aset berwujud maupun yang tidak berwujud. Aset tidak berwujud disini dapat terdiri dari pengetahuan dan pengetahuan dapat berupa literasi keuangan. Pengetahuan keuangan adalah salah satu elemen yang membantu UMKM sukses secara finansial. Menurut Anggraeni (2015) dalam (Santiara & Sinarwati, 2023), literasi keuangan menjadi hal mendasar yang harus dimengerti dan dikuasai oleh setiap individu karena akan berpengaruh terhadap kondisi keuangan individu serta memiliki dampak pada pengambilan keputusan ekonomi yang baik dan tepat. Efektivitas dan keberlanjutan UMKM dipengaruhi oleh literasi keuangan, menurut studi sebelumnya tentang topik tersebut Ardila dkk. (2021) dalam penelitian (Susilo et al., 2022).

Dari beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan merupakan kecakapan atau tingkat pemahaman individu ataupun

masyarakat mengenai bagaimana mereka mengelola keuangannya secara efektif sesuai dengan kebutuhan dan kondisi perekonomian yang dihadapinya. Diharapkan masyarakat luas tidak hanya memahami lembaga keuangan saja, namun juga meningkatkan pengelolaan keuangan untuk meningkatkan kesejahteraan.

Dalam konteks UMKM, literasi keuangan memiliki peran yang sangat penting karena berkaitan langsung dengan kemampuan pelaku usaha dalam mengelola keuangan usahanya. Pelaku UMKM yang memiliki literasi keuangan yang baik cenderung mampu melakukan pencatatan keuangan secara teratur, memisahkan keuangan pribadi dengan keuangan usaha, serta memahami kondisi keuangan usahanya (Hasanah, 2025). Dengan memahami cara menyusun anggaran dan mencatat transaksi keuangan, pemilik UMKM dapat mendapatkan gambaran yang jelas tentang keadaan keuangan usaha mereka (Sholihah et al., 2023).

Menurut Nurhidayati & Anwar (2018) dalam penelitian (Farahiyah & Haryadi, 2024) mengatakan bahwa literasi keuangan mempunyai tiga indikator, yaitu:

a. Pengetahuan Keuangan

Indikator pengetahuan keuangan dalam penelitian ini yaitu dasar-dasar keuangan, manajemen keuangan, kredit dan hutang.

b. Perilaku Keuangan

Indikator perilaku keuangan dalam penelitian ini yaitu penyusunan anggaran, menghemat uang dan mengontrol uang, serta pembayaran kewajiban tepat waktu.

c. Sikap Keuangan

Indikator sikap keuangan dalam penelitian ini yaitu sikap terhadap uang, perencanaan masa depan.

## 5. Pengelolaan Keuangan

Secara sederhana menurut Chakim dkk. (2023), menyatakan pengelolaan atau manajemen keuangan dapat diartikan sebagai suatu aktivitas perencanaan, pengelolaan, dan pertanggungjawaban keuangan dalam suatu kegiatan ataupun aktivitas untuk memenuhi kebutuhan tertentu. Lestari & Isnawati (2025) menyatakan bahwa pengelolaan keuangan merupakan bagian dari kegiatan manajemen keuangan pribadi yang merupakan proses seorang individu memenuhi kebutuhan hidup melalui kegiatan mengelola sumber keuangan secara tersusun dan sistematis.

Pengelolaan keuangan menurut Musdalifa dkk. (2021) merupakan kegiatan perencanaan, pendanaan, hingga pengendalian keuangan yang sangat berpengaruh akan jalannya suatu UMKM. Pengelolaan keuangan menjadi salah satu masalah utama dalam UMKM karena jika pengelolaan dalam UMKM tidak berjalan dengan baik maka akan menghambat kinerja dan mendapatkan akses pembiayaan.

Menurut Erisanti & Albeta (2025), terdapat empat indikator pengelolaan

keuangan, antara lain:

a. Perencanaan Anggaran

Perencanaan anggaran adalah kegiatan menetapkan tujuan organisasi dan memilih cara terbaik untuk mencapai tujuan tersebut. Salah satu kegiatan perencanaan keuangan adalah merumuskan tujuan keuangan dan anggaran keuangan tahunan dan jangka panjang. Penganggaran adalah proses untuk membantu melaksanakan fungsi perencanaan dan pengendalian yang efektif. Anggaran sebagai alat mencapai tujuan perusahaan, yaitu dalam rangka memperoleh laba. Jenis-jenis anggaran penganggaran komprehensif adalah:

- 1) Anggaran produksi
- 2) Anggaran penjualan
- 3) Anggaran modal
- 4) Anggaran laba

b. Pencatatan

Pencatatan merupakan kegiatan mencatat transaksi keuangan yang telah terjadi, penulisannya secara kronologis dan sistematis. Pencatatan sendiri digunakan sebagai penanda bahwa telah terjadi transaksi pada periode tersebut. Catatan, kwitansi, faktur, dan catatan lainnya adalah contoh catatan. Memposting transaksi ke buku besar dan menuliskannya di jurnal adalah langkah selanjutnya. Lembar kerja, buku besar, dan

jurnal adalah contoh catatan.

c. Pelaporan

Setelah melakukan posting ke buku besar dan buku besar pembantu, langkah selanjutnya adalah pelaporan. Pada akhir bulan, semua pos di buku besar dan buku besar pembantu akan ditutup dan dipindahkan ke ikhtisar laporan keuangan sebagai dasar laporan keuangan. Laporan Posisi Keuangan, Laporan Laba Rugi, dan Laporan Arus Kas adalah contoh laporan keuangan.

d. Pengendalian

Pengendalian merupakan proses mengukur dan mengevaluasi kinerja aktual dari setiap bagian organisasi, apabila diperlukan akan dilakukan perbaikan. Tujuan pengendalian adalah untuk menjamin bahwa bisnis atau organisasi akan dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Kontrol awal, kontrol berkelanjutan, dan kontrol umpan balik adalah tiga jenis kontrol.

## 6. *Financial Technology*

*Financial Technology* atau FinTech, adalah integrasi teknologi yang diterapkan oleh perusahaan jasa keuangan guna meningkatkan fungsi, produk, dan layanan yang mereka tawarkan kepada pelanggan mereka. FinTech adalah alat atau teknologi yang digunakan untuk mempermudah transaksi antara pembeli dan penjual, mengurangi risiko penipuan, serta memungkinkan pembayaran tanpa perlu instrumen fisik. Instrumen tersebut

mencakup pembayaran, investasi, pinjaman, pembiayaan, serta berbagai layanan keuangan lainnya (Wardhana, 2024).

Menurut Sajidah dkk. (2025), *financial technology* adalah suatu inovasi baru di jasa keuangan yang mengadaptasi perkembangan teknologi untuk mempermudah pelayanan keuangan dan sistem keuangan agar lebih efisien dan efektif. Kehadiran *financial technology* ini terhadap proses bisnis seseorang menjadi salah satu fokus utama dalam mengembangkan dan membangkitkan entitas bisnis yang dapat mereka jalankan (Pandak & Nugroho, 2023).

Menurut Wiarta & Sarjana (2023), terdapat 6 jenis layanan *financial technology*, yaitu:

a. Manajemen aset

Sebuah platform sistem manajemen biaya, manajemen aset, membantu bisnis berjalan lebih efisien dan praktis. Bisnis seperti Jojonomic akan membuat masyarakat Indonesia lebih bebas dari kertas karena semua rekapan biaya akan dilekukan melalui aplikasi daripada manual.

b. *Crowdfunding*

Jenis startup yang menawarkan platform penggalangan dana yang memungkinkan dana dikembalikan kepada individu yang membutuhkan, seperti korban bencana alam, korban perang, dan korban pembuatan karya. Salah satu penyedia platformnya adalah KitaBisa,

Wujudkan, AyoPeduli, Crowdtivate, gandengtangan, carincara, dll.

c. *E-Money*

*E-Money*, yang juga dikenal sebagai uang elektronik, merupakan bentuk uang yang disimpan dalam format digital, sehingga dapat dianggap sebagai dompet elektronik. Uang ini umumnya digunakan untuk berbagai transaksi, seperti berbelanja, membayar tagihan, dan keperluan lainnya melalui aplikasi.

Pemerintah telah mendorong penggunaan pembayaran uang elektronik untuk berbagai tujuan, termasuk pembayaran di jalan tol, kereta api, dan tempat wisata milik negara. Namun, terdapat kesadaran yang kurang mengenai fakta bahwa uang tunai, yang sebelumnya berfungsi sebagai alat pembayaran yang sah, kini mulai ditinggalkan. Hal ini disebabkan oleh munculnya kartu digital yang lebih praktis dan aman untuk digunakan. Beberapa contoh *E-Money* yang ada saat ini meliputi Flash BCA, *E-Money* Mandiri, Brizzi BRI, dan sebagainya.

d. *Insurance*

Salah satu jenis perusahaan asuransi yang menarik adalah perusahaan asuransi yang menawarkan pelanggannya layanan seperti informasi tentang rumah sakit terdekat, dokter terpercaya, referensi rumah sakit, dan sebagainya.

e. *Peer to Peer (P2P Lending)*

Peer to peer (P2P) Lending adalah layanan pinjaman uang yang diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang bertujuan untuk

membantu usaha kecil dan menengah (UMKM) yang belum memiliki rekening bank. Startup ini menyediakan platform pinjaman secara online. Banyak orang berpikir tentang mendirikan start-up jenis ini karena fakta bahwa urusan permodalan sering dianggap sebagai elemen paling penting dalam memulai bisnis. Oleh karena itu, layanan pembiayaan peer-to-peer (P2P) saat ini tersedia untuk mereka yang membutuhkan dana untuk memulai atau mengembangkan bisnis mereka. Contohnya adalah Uang Teman, TemanUsaha, Koinworks, Dana didik, Kredivo, Shoot Your Dream dan sebagainya.

f. *E-Wallet*

Banyak perusahaan *start up* membangun bisnis Fintech, menghasilkan yang disebut *e-wallet*. *E-wallet* sebenarnya termasuk dalam uang elektronik, tetapi berbeda pada media penyimpanan uang elektroniknya. *E-wallet* adalah aplikasi yang terhubung ke internet yang dapat menyimpan nominal uang elektronik. Dengan menggunakan smartphone, *e-wallet* dapat digunakan untuk berbagai macam transaksi karena tidak membutuhkan kartu kredit dan memungkinkan pengguna menyimpan uang elektronik, melakukan pembayaran, dan mengelola keuangan mereka secara digital.

Biasanya tersedia melalui aplikasi mobile atau situs web, *e-wallet* dapat digunakan untuk berbagai macam transaksi, seperti pembayaran di toko online dan offline, transfer uang, *top up* pulsa dan paket data, pembayaran tagihan, dan bahkan membeli tiket transportasi. Beberapa

e-wallet yang populer di Indonesia antara lain: GoPay, OVO, DANA, ShopeePay, LinkAja.

Dalam konsep *Resource-Based View* (RBV), keberhasilan organisasi ditentukan oleh sumber daya fisik, salah satunya adalah teknologi. Jika Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dapat memanfaatkan *financial technology* (fintech) secara optimal, maka mereka berpotensi untuk meningkatkan kinerja mereka. Fintech diharapkan dapat membantu UMKM menghadapi permasalahan bisnisnya seperti keterbatasan akses pendanaan, terbatasnya *budget* promosi, kesulitan dalam penyusunan laporan keuangan serta tidak efisiennya transaksi pembayaran berbasis tunai.

Marisa (2020) dalam (Wati, 2025) menjelaskan bahwa indikator *financial technology* adalah sebagai berikut:

a. Persepsi Kemudahan

Kemudahan artinya keyakinan individu bahwa menggunakan *fintech* tidak akan merepotkan atau membutuhkan usaha yang besar saat digunakan.

b. Efektivitas

Efektivitas diartikan sebagai hasil yang didapat dari penggunaan *fintech* yang sesuai dengan tujuan pengguna.

c. Risiko

Persepsi risiko adalah pandangan, penilaian, atau keyakinan subjektif pengguna mengenai potensi kerugian, ancaman keamanan, dan

perlindungan data yang mungkin terjadi saat menggunakan layanan keuangan digital.

## **7. Kinerja Keuangan UMKM**

Kinerja adalah pencapaian terukur yang menggambarkan keadaan bisnis dari berbagai ukuran. Menurut Putri dkk. (2022), kinerja merupakan hal yang penting untuk dicapai oleh setiap perusahaan karena kinerja mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengalokasikan sumber dayanya. Kinerja keuangan adalah salah satu faktor yang menunjukkan efektivitas dan efisiensi suatu organisasi untuk mencapai tujuannya. Umumnya kinerja keuangan dijadikan sebagai dasar untuk mengukur sehat atau tidaknya suatu perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan digunakan sebagai media pengukuran subjektif yang menggambarkan efektivitas penggunaan aset oleh suatu perusahaan dalam mengelola bisnisnya dalam meningkatkan pendapatan (Maulida dkk., 2023).

Menurut Ardila dkk. (2021), kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Sedangkan menurut Putri dkk. (2022), kinerja keuangan dapat diartikan sebagai alat ukur khusus yang dapat mengukur keberhasilan perusahaan dalam mencapai keuntungan. Hasil keuangan dapat dilihat sebagai alat ukur unik yang dapat digunakan untuk mengukur seberapa sukses bisnis menghasilkan uang.

Menurut Winbaktianur & Siregar (2021) dalam (Wulandari, 2025), kinerja keuangan UMKM diukur dengan empat indikator yaitu:

a. Likuiditas

Likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Tingkat likuiditas suatu usaha dapat dilihat dari sejauh mana perusahaan mampu melunasi kewajiban keuangan yang segera jatuh tempo, baik secara langsung maupun setelah menerima arus kas masuk.

b. Solvabilitas

Solvabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajiban keuangannya, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Penilaian solvabilitas bertujuan untuk mengetahui sejauh mana perusahaan mampu melunasi seluruh kewajibannya, termasuk kewajiban terkait laba, apabila perusahaan berada dalam kondisi likuidasi..

c. Profitabilitas

Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dalam periode tertentu. Penilaian profitabilitas dilakukan untuk melihat sejauh mana perusahaan mampu memperoleh laba selama jangka waktu yang telah ditentukan.

## **B. Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu yang pernah dilakukan dengan judul “Pengaruh *Financial Technology*, Literasi Keuangan, dan Pengelolaan Keuangan

Terhadap Kinerja Keuangan Pada UMKM Kecamatan Benjeng”. Hasil dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa *financial technology*, berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, literasi keuangan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, dan pengelolaan keuangan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (Lailiyah, 2024).

Penelitian terdahulu yang pernah dilakukan dengan judul “Pengaruh Penggunaan *Financial Technology*, Literasi Keuangan dan Pengelolaan Keuangan terhadap Kinerja Keuangan pada UMKM Kecamatan Grogol, Sukoharjo”. Hasil dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa *financial technology*, literasi keuangan, dan pengelolaan keuangan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM (Reta & Indriastuti, 2025).

Untuk lebih jelasnya terkait penelitian terdahulu, maka saya akan jabarkan pada tabel mapping penelitian terdahulu.

**Tabel 2. 1**  
**Penelitian Terdahulu**

| No | Nama Peneliti                                          | Judul Penelitian                                                                                                                                             | Kesimpulan                                                                                                                                                                  |
|----|--------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1  | Theana Gita Reta dan Dorothea Ririn Indriastuti (2025) | Pengaruh Penggunaan <i>Financial Technology</i> , Literasi Keuangan dan Pengelolaan Keuangan terhadap Kinerja Keuangan pada UMKM Kecamatan Grogol, Sukoharjo | <i>Financial technology</i> , literasi keuangan, dan pengelolaan keuangan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM (Reta & Indriastuti, 2025). |
| 2  | Dian Nurrahma                                          | Pengaruh <i>Financial</i>                                                                                                                                    | <i>Financial technology</i>                                                                                                                                                 |

| No | Nama Peneliti                              | Judul Penelitian                                                                                                             | Kesimpulan                                                                                                                                                                                                                                                             |
|----|--------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|    | Lailiyah (2024)                            | <i>Technology</i> , Literasi Keuangan, dan Pengelolaan Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Pada UMKM Kecamatan Benjeng        | berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, literasi keuangan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, dan pengelolaan keuangan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (Lailiyah, 2024).    |
| 3  | Shela Aprelia dan Aris Eddy Sarwono (2025) | Study Literatur: Pengaruh Literasi Keuangan, Pengelolaan Keuangan, dan Financial Technology terhadap Kinerja Keuangan UMKM   | Literasi keuangan, pengelolaan keuangan, dan <i>financial technology</i> berdampak positif dan berkelanjutan dalam meningkatkan kinerja keuangan UMKM (Aprelia et al., 2025),                                                                                          |
| 4  | Ratih Nur Wulandari (2025)                 | Pengaruh Literasi Keuangan dan Pembayaran Digital Terhadap Kinerja Keuangan Umkm di Kecamatan Tembilahan                     | Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan (X1) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, dan pembayaran digital (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM di Kecamatan Tembilahan. (Wulandari, 2025) |
| 5  | Herniya Wati (2025)                        | Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan dan Teknologi Keuangan Terhadap Kinerja UMKM di Gor Haji Agus Salim Kota Padang | Literasi keuangan, inklusi keuangan, dan teknologi keuangan secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM. (Wati, 2025)                                                                                                                     |
| 6  | Rama Yanti                                 | Pengaruh Literasi                                                                                                            | Literasi keuangan (X1)                                                                                                                                                                                                                                                 |

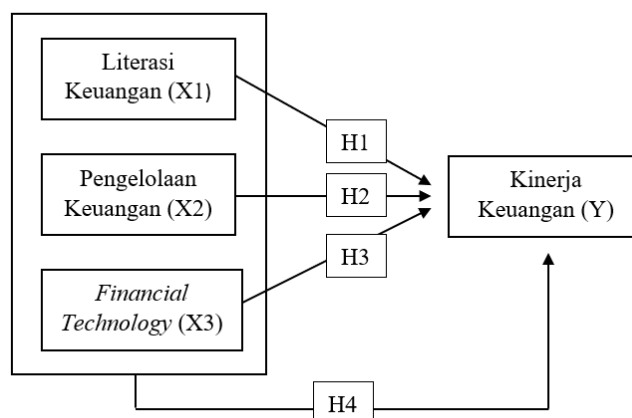
| No | Nama Peneliti                                                             | Judul Penelitian                                                                                                                                 | Kesimpulan                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                          |
|----|---------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|    | Harahap (2023)                                                            | Keuangan, Inklusi Keuangan dan <i>Financial Technology</i> Terhadap Kinerja Keuangan UMKM di Kota Padangsidempuan                                | berpengaruh terhadap kinerja keuangan UMKM (Y). Variabel inklusi keuangan (X2) tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan UMKM (Y). Variabel <i>financial technology</i> (X3) berpengaruh terhadap kinerja keuangan UMKM (Y). Sedangkan secara bersama-sama (simultan) variabel literasi keuangan (X1), inklusi keuangan (X2) dan <i>financial technology</i> (X3) berpengaruh terhadap kinerja keuangan UMKM (Y) (Harahap, 2023). |
| 7  | Nanda Novalisa Putri (2022)                                               | Analisis Pengaruh Literasi Keuangan dan Pengelolaan Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan UMKM di Kota Medan (Studi Kasus Pasar Sentral Kota Medan) | Hasil penelitian secara parsial variabel literasi keuangan dan pengelolaan keuangan menunjukkan persentase 62,6% dan sisanya 37,4% dipengaruhi oleh variabel lain, dan terdapat pengaruh secara simultan antara literasi keuangan dan pengelolaan keuangan terhadap kinerja keuangan UMKM (N. N. Putri, 2022).                                                                                                                      |
| 8  | Ida Ardila Syafitri Romain, Ronny Malavia Mardani, dan Budi Wahono (2021) | Pengaruh Literasi Keuangan Dan Pengelolaan Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Umkm Kota Malang                                              | Literasi keuangan dan pengelolaan keuangan memiliki pengaruh yang positif signifikan terhadap kinerja keuangan pada UMKM kota Malang (Ardila et al., 2021).                                                                                                                                                                                                                                                                         |
| 9  | Hasna Qanita Qalby (2023)                                                 | Pengaruh Literasi Keuangan dan                                                                                                                   | Literasi keuangan dan <i>Financial Technology</i>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                   |

| No | Nama Peneliti                                                           | Judul Penelitian                                                                                                                       | Kesimpulan                                                                                                                                                                                                                 |
|----|-------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|    |                                                                         | <i>Financial Technology</i> Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Kasus UMKM Sektor Perdagangan di Wilayah Kabupaten Sleman)                | berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan UMKM di Kabupaten Sleman (Qalby, 2023).                                                                                                                                      |
| 10 | Jesica Septiana Sidabutar, Audrey M Siahaan, dan Mangasa Sinurat (2025) | Pengaruh Modal Kerja dan Pengelolaan Keuangan terhadap Kinerja Keuangan UMKM (Studi Kasus pada Pelaku UMKM di Kecamatan Medan Tembung) | Variabel Modal Kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan UMKM dan juga variabel Pengelolaan Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan UMKM. (Sidabutar et al., 2025). |

### C. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir penelitian adalah dasar pemikiran yang menjelaskan hubungan antar variabel, teori, dan konsep dalam penelitian.

Berikut gambaran kerangka berpikir pada penelitian ini:



**Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir**

H1 : Literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM kuliner Kecamatan Cilacap Utara.

H2 : Pengelolaan keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM kuliner Kecamatan Cilacap Utara.

H3 : *Financial technology* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM kuliner Kecamatan Cilacap Utara.

H4 : Literasi keuangan, pengelolaan keuangan, dan *financial technology* secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM kuliner Kecamatan Cilacap Utara.

#### **D. Hipotesis**

##### **1. Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan UMKM**

Literasi keuangan merupakan pengetahuan dan pemahaman pelaku usaha dalam mengelola keuangan usahanya secara tepat. Literasi keuangan membantu pelaku UMKM dalam mengatur pemasukan dan pengeluaran, menyusun perencanaan keuangan, serta mengambil keputusan keuangan yang lebih rasional. Semakin baik tingkat literasi keuangan yang dimiliki pelaku UMKM, maka semakin baik pula kemampuan mereka dalam mengelola keuangan usaha.

Pelaku UMKM dengan literasi keuangan yang baik cenderung mampu mengelola modal secara lebih efisien, menghindari pemborosan, serta menjaga kestabilan keuangan usaha. Kondisi ini dapat berdampak pada meningkatnya pendapatan dan keberlangsungan usaha.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Wulandari, 2025) menemukan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM. Semakin tinggi literasi keuangan seseorang terhadap kinerja UMKM maka seseorang dapat berpikir tentang situasi keuangan, keputusan keuangan serta keputusan strategis untuk manajemen pemilik bisnis yang lebih baik. Penelitian (Reta & Indriastuti, 2025) menemukan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM. Semakin tinggi tingkat literasi keuangan yang dimiliki pelaku usaha, maka semakin baik pula kinerja keuangan UMKM. Didukung oleh penelitian (Harahap, 2023) menemukan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM.

Dapat dijelaskan dari uraian di atas bahwa berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka dapat dikembangkan hipotesis pertama dalam penelitian ini sebagai berikut:

**Hipotesis 1 (H1) : Literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM kuliner Kecamatan Cilacap Utara.**

## **2. Pengaruh Pengelolaan Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan UMKM**

Pengelolaan keuangan merupakan kemampuan pelaku usaha dalam mengatur dan mengendalikan keuangan usaha, mulai dari pencatatan, penganggaran, hingga pengawasan keuangan. Pengelolaan keuangan yang

baik membantu pelaku UMKM dalam mengetahui kondisi keuangan usahanya secara jelas dan terstruktur.

Pelaku UMKM yang menerapkan pengelolaan keuangan dengan baik akan lebih mudah mengontrol arus kas dan meminimalkan risiko kerugian. Selain itu, pengelolaan keuangan yang tertib dapat membantu pelaku usaha dalam mengambil keputusan yang tepat untuk pengembangan usaha. Oleh karena itu, pengelolaan keuangan yang baik diyakini dapat meningkatkan kinerja keuangan UMKM.

Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (N. N. Putri, 2022) menyimpulkan bahwa pengelolaan keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM, yang berarti apabila tingkat pengelolaan keuangan seseorang semakin tinggi maka kinerja yang dicapai oleh UMKM tersebut akan semakin meningkat atau semakin baik. Sebaliknya jika pengelolaan keuangan semakin rendah akan mengakibatkan kinerja UMKM juga akan menurun, dengan demikian hipotesisnya terbukti.

Dari uraian di atas bahwa berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka dapat dikembangkan hipotesis pertama dalam penelitian ini sebagai berikut:

**Hipotesis 2 (H2) : Pengelolaan keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM kuliner Kecamatan Cilacap Utara.**

### **3. Pengaruh *Financial Technology* Terhadap Kinerja Keuangan UMKM**

*Financial technology* merupakan pemanfaatan teknologi dalam layanan keuangan yang memudahkan pelaku usaha dalam melakukan transaksi dan

pengelolaan keuangan. Penggunaan *financial technology*, seperti pembayaran digital dan aplikasi keuangan, dapat membantu UMKM dalam meningkatkan efisiensi operasional dan mempercepat proses transaksi.

Pemanfaatan *financial technology* memungkinkan pelaku UMKM untuk mengelola keuangan secara lebih praktis dan akurat. Selain itu, kemudahan akses terhadap layanan keuangan juga dapat membantu UMKM dalam meningkatkan penjualan dan memperluas pasar. Dengan demikian, penggunaan *financial technology* dapat mendorong peningkatan kinerja keuangan UMKM.

Berdasarkan penelitian (Qalby, 2023) kehadiran *financial technology* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan UMKM. Dalam penelitian ini adanya layanan *fintech* dapat meningkatkan laba, mendapat tambahan modal, dan memudahkan dalam bertransaksi sehingga *fintech* berpengaruh dalam kinerja keuangan UMKM. Oleh karena itu, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

**Hipotesis 3 (H3) : *Financial technology* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM kuliner Kecamatan Cilacap Utara.**

#### **4. Pengaruh Secara Simultan Literasi Keuangan, Pengelolaan Keuangan, dan *Financial Technology* Terhadap Kinerja Keuangan UMKM**

Literasi keuangan, pengelolaan keuangan, dan *financial technology* merupakan faktor-faktor yang berperan penting dalam meningkatkan kinerja keuangan UMKM. Literasi keuangan membantu pelaku UMKM

dalam memahami dan mengelola keuangan usaha, pengelolaan keuangan berkaitan dengan kemampuan pelaku usaha dalam mengatur dan mengendalikan keuangan, sedangkan *financial technology* memudahkan pelaku UMKM dalam melakukan transaksi dan pengelolaan keuangan usaha.

Pelaku UMKM yang memiliki literasi keuangan yang baik, didukung dengan pengelolaan keuangan yang tertib serta pemanfaatan *financial technology*, cenderung mampu mengelola keuangan usaha secara lebih efisien. Kondisi tersebut dapat meningkatkan pendapatan dan menjaga keberlangsungan usaha.

Berdasarkan penelitian (Reta & Indriastuti, 2025), *financial technology*, literasi keuangan, dan pengelolaan keuangan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM. Dalam penelitian tersebut diungkapkan bahwa penerapan *financial technology*, tingkat literasi keuangan yang baik, serta pengelolaan keuangan yang efektif secara bersama-sama mampu meningkatkan kinerja keuangan UMKM. Oleh karena itu, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

**Hipotesis 4 (H4) : Literasi keuangan, pengelolaan keuangan, dan *financial technology* secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM kuliner Kecamatan Cilacap Utara.**